

BAB IV

KESIMPULAN

Djadi djelaslah sekarang tentang pemupukan bibit pelukis sebagaimana jang telah penulis uraikan didalam skripsi ini dan jang penulis harapkan. Bahwa disekolah-sekolah pelajaran seni rupa ini terutama untuk memupuk bibit seniman dengan tidak akan merubah hak-hak mereka jang telah ada. Dan tidak bertudjuan akan mendidik anak-anak agar kelak mendjadi seniman semua atau berusaha agar bakat anak sekedar berkembang sadja tetapi jang penting menuntun anak agar dapat bekerja dan mengerjakan sendiri. Hal ini merupakan bekal sebaik-baiknya untuk menghidupi penghidupan sendiri-sendiri dan memberi sumbangan jang bermutu pada masyarakat dan negara.

Mentjari dan memupuk mereka jang berbakat seni (lukis) dengan tidak melanggar hak-hak mereka sebab bakat seseorang itu berbeda-beda. Ini tentu tidak akan tertjapai disekolah sadja apalagi disekolah-sekolah umum, tetapi walaupun demikian dasar-dasarnya harus dapat mulai ditanamkan sedjak di Taman kanak-kanak sampai pada sekolah landjutan. Disini tidak hanya memberikan pengadjaran jang sifatnja hanya memupuk tetapi jang penting bagaimana membangkitkan minat kesanggupan anak dalam menggambar atau melukis jaitu dengan memberikan kebebasan-kebebasan kepada sang murid agar dapat mengerjakan sendiri, memilih alat sendiri, mewarnai gambarnya dengan sesuka hati menurut kesenangan masing-masing. Dan petundjuk-pe-

tundjuk diberikan djika perlu, bila ada pertanjaan-pertanjaan dari mereka. Hal ini merupakan djalan utama untuk membukakan ketjakapan (bakat) mereka jang masih tertutup tersembunyi didalam kalbu sianak. Sehingga kita akan segera dapat menjalurkan bakat-bakat mereka agar tiada terlantar. Bukanakah seseorang jang memiliki kelebihan ketjakapan tersendiri akan mengembangkannya sesuai dengan kemampuan-kemampuan jang telah dimilikinya?

Ingat bahwa bakat itu tidaklah dapat kita ubah sedikitpun djuga, tetapi pengaruh luar (lingkungan) itulah jang dapat kita ubah. Setjara tek langsung kita disini merupakan sebagian dari lingkungan dan harus berusaha sebaik mungkin untuk memupuk sedjak dari masa kanak-kanak. Memberikan bimbingan dan pertolongan sebanjak-banjaknya tentang seni rupa disamping peladjaran lainnya untuk mengembangkan bakat masing-masing. Tentu sadja baik buruknya atau mekar tisaknya bakat (pembawaan) tergantung kepada kerjasama antara bakat dengan pengaruh lingkungan.

Didalam pemupukan bibit pelukis sama halnya dengan tanaman jang lebih dahulu harus dipersemaikan (dipupuk) dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh atau memperbesar bibit karena bibit akan lebih baik djika dipersemaikan dulu. Setelah sampai pada saatnya tjukup besar dan kuat untuk ditanam selanjutnya terserah akan ditanam dimana sadja. Meskipun pada tahap pertama yakni menerima pendidikan disekolah-

sekolah umum akan tetapi pemupukan tersebut tetap akan berlaku terus. Dengan demikian kita akan memperoleh bibit se-niman jang baik. Djadi benar-benarlah mereka paling tidak telah memperoleh sedikit pengalaman jang tjukup. Sebagai "bibit" telah siap untuk dibina pada tingkatan selandjutnja. Pada tingkatan jang lebih tinggi itu adalah tempat untuk memperbaiki dan mempertinggi ketjakapan sehingga akan dida-patkan hasil-hasil jang lebih baik berkat dari pengalaman-pengalaman jang telah diperoleh semula.

Demikianlah maka bakat jang telah dimiliki akan mu-dah "berkembang" tanpa hambatan sebab sedjak semula telah mendapatkan djalan sesuai dengan kewadjaran searah untuk ma-dju terus. Djadi sekolah merupakan tempat mempersiapkan a-nak dalam segala hal, untuk mendjadi manusia dewasa sebagai anggota masjarakat jang sempurna. Mendjadi manusia jang ber-watak, suatu bekal jang berpengaruh atas hari depannja. Membentuk pribadi, sikap hidup serta kafaedahannja sebagai anggota masjarakat, menentukan kedudukannja, pilihan kerdja dan mutunja bahkan kebahagiaennja, karena sikap ini dengan langsung mempengaruhi kemadjuan bangsa. Watak adalah inti pribadi. Demikian dapat kita harapkan akan tumbuhnja setja-ra baik tjalon-tjalon pribadi itu, hingga dengan penuh ke-pertjajaan akan kita serahkan karena merekalah jang berhak menerima warisan kita. Proses ini berulang dari zaman ke za-man. Kedatangan mereka ditengah-tengah masjarakat menambah

keindahan dunia mengisi tanah air sebagai bunga tumbuh, mekar dengan suburnja menambah kekayaan keindahan alam jang mendjadi kebanggaan masjarakat, bangsa dan negara.

Baiklah penulis kemukakan beberapa hal pokok:

- a. Pemupukan bibit pelukis sangat perlu pada anak-anak mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, hingga Sekolah Lanjutan Atas dan jang sederadjat agar bakat-bakat dapat berkembang dengan baik. Sehingga kita dapat memperoleh bibit-bibit seniman jang baik, paling tidak telah memperoleh sedikit pengalaman jang tjukup matang untuk dibina kembali pada tingkatan jang lebih tinggi.
- b. Peladjaran menggambar disekolah-sekolah umum kurang mendapat perhatian jang disebabkan oleh bermacam-macam hal antara lain, sistim pendidikan kolonial jang belum terkikis habis jang sifatnja hanya mematkan kehidupan dan kebudayaan bangsa dan kurangnya pengetahuan ilmiah (baru dirintis). Akibat tersebut dapat mematkan gairah dan kesanggupan menggambar/melukis, mengeluarkan isi hati dan seterusnya akan mematkan emosi kreatif bagi mereka jang berbakat, sehingga setjara tidak langsung kita akan kehilangan tjalon-tjalon seniman jang baik.
- c. Peladjaran menggambar/melukis hanya dianggap sebagai mata-peladjaran tambahan sadja. Ingat bahwa peladjaran ini banyak hubungannja dengan mata peladjaran lain jang saling mengembangkan aspek kehidupan. Peladjaran menggambar tidak

kalah pentingnja, bagi perkembangan pembentukan watak kearah kedewasan pribadi, mengeluarkan isi hati, selain itu penting artinja bagi perkembangan expressi, emosi kreatif dan keindahan dalam menggambar/melukis. Oleh sebab itu anak sedjak dari Taman kanak-kanak hingga Sekolah Landjutan Atas (jang sederadjat) harus disuruh menggambar/melukis dan pendidikan ini harus disesuaikan dengan perkembangan djiwanja (dunia anak-anak). Dalam menggambar anak-anak harus benar-benar diberi kebebasan ber-expressi, mengeluarkan isi hatinya sendiri, memilih alat, mewarnai gambarnya sendiri dan seterusnya. Sehingga mutu seni lukis anak-anak dapat kita pelihaba dan didjaga dengan baik sehingga dapat kita gunakan untuk penjelidikan-penjelidikan jang bersifat keilmuan jang berfaedah untuk memajukan pendidikan menggambar dan selanjutnja.

- d. Bahwa seni lukis anak-anak adalah sangat penting sebagai sumber inspirasi kearah pentjiptaan seni modern. Seni lukis anak-anak telah terakui kedudukannya sebagai daerah seni lukis lainnja jang telah kita kenal penuh kedjudjuran, kemurnian dan universil. Kita harus mendobrak sistim-sistim lama dan menggantikan dengan sistim pendidikan baru jang penting artinja untuk memperbarui gairah anak dalam menggambar/melukis sesuai dengan perkembangan zaman.

e. Sebagai kata achir, penulis mengutjapkan: mari kita lak-
sanakan dan kita kedjar apa-apa jang masih mendjadi keku-
rangan-kekurangan bagi pendidikan anak-anak kita tersebut
sebab disini kitapun merasa berhak untuk memperbaharui.
Siapa lagi kalau bukan kita jang tjepat-tjepat bertindak
sekarang djuga sebelum tertinggal zaman.



GAMBAR I

I e
Gambar

I d

Kumpulan

I c

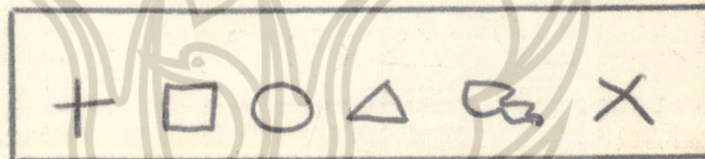
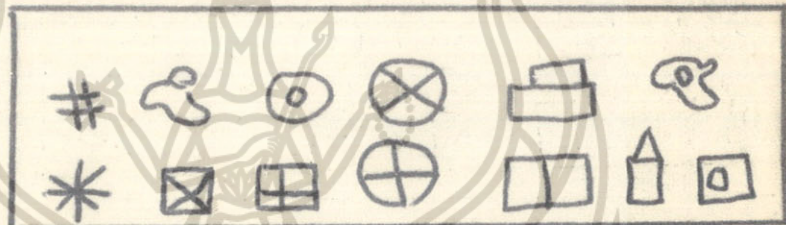
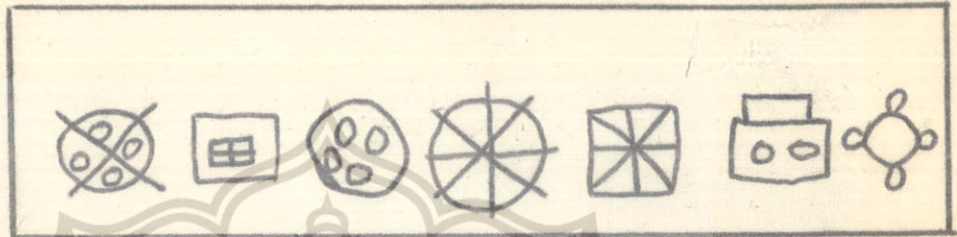
Kombinasi

I b

Diagram

I a

Tjoretan:



Tjoretan-tjoretan pertama sampai dengan
menggambar jang sebenarnja.

(Dari buku, What Children Scribe and why.
Rhoda Kellogg)



GAMBAR II

Menggambar berterus terang.

(Dari buku, Marilah Menggambar,
J. Schlechter dan A. Sanusi)



GAMBAR III

Shinzi Kamaya, Karnaval Sapi Djantan.

(Dari buku, Education and Art, Edwin Miegfeld)



GAMBAR IV

Nikolai Yudin, Yemelya dan tombak.
(Dari buku, Drawing by Soviet Children,
I.K. Tupitsin).



GAMBAR V

Miguel Cueveas, Potret diri.

(Dari buku, Education and Art, Edwin Ziegfeld)

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Berry, Anna M., Art for Children, The Studio Publication, London and New York, 1958.
- Court, A de La., M.A. Gozali - D.H. De Queljue, Didaktik Umum, Seri Paedagogik 2, Penerbit Ganaco N.V. Bandung-Djakarta, Amsterdam, 1956.
- Crijns dan Reksosiswojo, Pengantar Didalam Praktik Pengadjaran dan Pendidikan, Noordhoff-Kolff N.V. Djakarta, 1958.
- Feng Tse Kai, Drawing of Children, Foreign Languages Press, Peking, 1956.
- Gozali, M.A. - J. Jassin Abdul Manan - Moh. Mubangid Bonoandjojo, Fungsi Expressi dan Kemungkinannya di S.R., Ganaco NV, Bandung-Djakarta-Amsterdam, 1956.
- Hamzah Nasution, A., - Oejeng S. Gana, Ilmu Djiwa Kanak-kanak, djilid 2, Penerbit Ganaco N.V. Bandung, 1953.
- Kellog, Rhoda, What Children Scribble and Why, National Press, Palo, Alto, California, 1959.
- K.P.P.K. Balai Pendidikan Guru, Ilmu Djiwa Anak, Galunggung-Bandung, 1954.
- Oesman Mangunhatmodjo, Alat-alat Mengadjar, Pemakaian Alat Audio Visual dalam Pendidikan, (terdjemahan Teaching Aids Centre), Terate, Bandung, tanpa tahun.
- Oei Tjin San, Expressi dan Pendidikan, Ganaco NV, Bandung-Djakarta-Amsterdam, 1958.
- Schlechter, J. - B.Dt. Pandjang - Noerdin, Mari Kita Menggambar, Ganaco NV, Bandung-Djakarta-Amsterdam, 1955.
- Soerianata, R.A.A., Taman Kanak-kanak, Seri Paedagogik 8, Ganaco NV, Bandung-Djakarta, 1963.
- Tupitsin, I.K., Drawing by Soviet Children, The National of Soviet Socialist Republic, 1957.
- Zaidenberg, Arthur, Your Child is an Artist, Grosset & Dunlop New York, U.S.A., 1949.
- Ziegfeld, Edwin, Education and Art, Imprimerie Centrale Lausane S.A. (Unesco, Paris), 1953.

MADJALAH:

Kusnadi, "Seni Lukis Anak-anak", Budaya, No. 9/10, September Oktober VIII, 1959.

Kusnadi, "Pendidikan Seni Lukis Bagi Bibit Seniman", Tjerpen, No.8, April, I, 1967.

Soedarmadji Kertosudirdjo, "Persoalan Pendidikan Menggambar (Seni Rupa) di Sekolah-sekolah (I)", Gelora, No. 15, Oktober/III, 1962.

Sarino Mangunpranoto, "Peranan Pendidikan dan Pendidik dalam Perkembangan Kebudayaan", Budaya, No.6, Djuni IX, 1960.

Herri Sajogono R., "Hubungan Antara Guru dan Murid", Gelora No.2, Djanuari/III, 1962.

Trisno Sumardjo, "Pameran Gambar Kanak-kanak", Seni, No.4. April, I, 1955.

Soedarso Sp. M.A., "Hakekat Seni & Apresiasi", Suluh Indonesia, 11 Mei 1966.

